

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Penggunaan metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian adalah metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data saat penelitian. Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2018:86) metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana kecerdasan emosional, bagaimana stres kerja, dan bagaimana perilaku kerja kontraproduktif karyawan PT Timah Alam Semesta Kabupaten Belitang Timur. Metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:20) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun penelitian kuantitatif menurut Sugiyono

(2017:23) adalah sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh kecerdasan emosional dan stres kerja terhadap perilaku kerja kontraproduktif secara parsial maupun simultan di PT Timah Alam Semesta Kabupaten Belitang Timur.

### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel merupakan aspek yang penting dari suatu penelitian, sebab dengan variabel penelitian bisa melaksanakan pengolahan data yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian atau menjawab hipotesis penelitian. Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai definisi variabel dan operasionalisasi variabel penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah atribut, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (*independent*) yaitu kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan stres kerja ( $X_2$ ) dan variabel

terikat (*dependent*) yaitu perilaku kerja kontraproduktif (Y). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independent* (X)

Variabel ini sering disebut dalam Bahasa Indonesia sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat) Sugiyono (2017:39). Pada penelitian ini terdapat 2 variabel *independent* (bebas) yang hendak diteliti yaitu:

a. Kecerdasan Emosional ( $X_1$ )

Menurut Goleman (2016: 43) Kecerdasan emosional adalah Kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.

b. Stres Kerja ( $X_2$ )

Menurut Robbins & Judge (2017:597), menyatakan stress kerja merupakan: “Sebuah kondisi dinamis di mana seorang individu merasakan ketegangan atau tekanan terhadap beban pekerjaan yang diberikan kepadanya, tuntutan atau sumber daya yang terkait dengan kondisi lingkungan, kondisi organisasi dan pada diri seseorang”.

## 2. Variabel *Dependent* (Y)

Variabel dependent menurut Sugiyono (2017:68) yaitu variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku kerja kontraproduktif. Menurut Robinson dan Bennett dalam Suyasa (2018) perilaku kerja kontraproduktif adalah sebagai perilaku spontan yang melanggar norma organisasi dan berpotensi merusak organisasi, anggota organisasi, atau keduanya.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala pengukuran. Operasionalisasi variabel biasanya dibuat dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pembaca dalam memahami variabel-variabel penelitian. Peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dalam penelitian ini semua indikator menggunakan skala Ordinal dan dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti, yaitu Kecerdasan Emosional, Stres Kerja, dan Perilaku Kerja Kontraproduktif.

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<b>Kecerdasan Emosional (X<sub>1</sub>)</b>	1. Kesadaran diri	Kemampuan menyadari apa yang sedang dirasakan	Tingkat kemampuan menyadari apa yang sedang	Ordinal	1

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>“Kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa”.</p> <p><b>Goleman (2016: 43).</b></p>			dirasakan		
		Kemampuan memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki	Tingkat kemampuan memahami kelebihan dan kekurangan yang di miliki	Ordinal	2
	2. Pengaturan diri	Kemampuan mengendalikan emosi diri	Tingkat kemampuan mengendalikan emosi diri	Ordinal	3
		Kemampuan untuk mengendalikan setiap tindakan diri sendiri	Tingkat kemampuan untuk mengendalikan setiap tindakan diri sendiri	Ordinal	4
	3. Memotivasi diri sendiri	Selalu optimis	Tingkat optimis karyawan dalam mengerjakan suatu pekerjaan	Ordinal	5, 6
		Dorongan berprestasi	Tingkat dorongan dalam berprestasi	Ordinal	7
	4. Empati	Mampu memahami perasaan orang lain	Tingkat kemampuan dalam memahami perasaan orang lain	Ordinal	8, 9
		Saling membantu antar karyawan	Tingkat dalam membantu antar karyawan	Ordinal	10

**Lanjutan Tabel 3.1**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p><b>Stres Kerja (X2)</b></p> <p>Menyatakan stress kerja merupakan: “Sebuah kondisi dinamis di mana seorang individu merasakan ketegangan atau tekanan terhadap beban pekerjaan yang diberikan kepadanya, tuntutan atau sumber daya yang terkait dengan kondisi lingkungan, kondisi organisasi dan pada diri seseorang</p> <p><b>Menurut Robbins &amp; Judge (2017:597)</b></p>	1. Faktor Lingkungan	Kenyamanan suasana tempat kerja	Tingkat kenyamanan suasana tempat kerja	Ordinal	11
		Hubungan dengan rekan kerja	Tingkat hubungan dengan rekan kerja	Ordinal	12
		Perubahan teknologi	Tingkat perubahan teknologi	Ordinal	13,14
	2. Faktor organisasi	Tuntunan tugas	Tingkat tuntunan tugas	Ordinal	15
		Tuntunan peran	Tingkat tuntunan peran	Ordinal	16
		Tuntunan interpersonal	Tingkat tuntunan interpersonal	Ordinal	17
	3. Faktor pribadi	Permasalahan keluarga	Tingkat permasalahan keluarga	Ordinal	18
		Permasalahan ekonomi	Tingkat permasalahan ekonomi	Ordinal	19
		Kepribadian	Tingkat kepribadian	Ordinal	20
<p><b>Perilaku Kerja kontraproduktif (Y)</b></p> <p>Perilaku kerja kontraproduktif adalah sebagai perilaku spontan yang melanggar norma organisasi dan</p>	1. Penyimpangan produksi	Membuang waktu kerja dengan percuma	Tingkat membuang waktu kerja dengan percuma	Ordinal	21
		Datang Terlambat	Tingkat datang terlambat	Ordinal	22
		Mengulur waktu istirahat	Tingkat mengulur waktu istirahat	Ordinal	23

**Lanjutkan Tabel 3.1**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
berpotensi merusak organisasi, anggota organisasi, atau keduanya.	2.Penyimpangan property	Mencuri barang dari tempat kerja	Tingkat mencuri barang dari tempat kerja	Ordinal	24
		Mencoba memalsukan data	Tingkat mencoba memalsukan data	Ordinal	25
<b>Robinson dan Bennett dalam Suyasa (2018)</b>	3.Penyimpangan politik	Menjadikan seseorang ditempat kerja sebagai bahan senda gurau	Tingkat menjadikan seseorang ditempat kerja sebagai bahan senda gurau	Ordinal	26
		Tidak bersedia membantu rekan kerja	Tingkat tidak bersedia membantu rekan kerja	Ordinal	27
	4.Agresi Pribadi	Mengancam rekan kerja	Tingkat mengancam rekan kerja	Ordinal	28
		Melakukan debat pada waktu kerja	Tingkat melakukan debat pada waktu kerja	Ordinal	29
		Mengatakan hal yang menyakiti rekan kerja	Tingkat mengatakan hal yang menyakiti rekan kerja	Ordinal	30

Sumber: Data Diolah Tahun 2022

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subyek/obyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek yang akan diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Sedangkan menurut Silaen (2018:37), “Populasi adalah keseluruhan dari

objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti. Populasi disebut juga universum (universe) yang berarti keseluruhan, dapat berupa benda hidup atau benda mati”. Dalam penelitian kali ini populasi yang diambil dari peneliti adalah karyawan yang berkerja di divisi tambang PT TAS (Timah Alam Semesta). Dengan karakteristiknya adalah sebagai berikut:

1. Seluruh karyawan dari divisi tambang PT TAS.
2. Telah bekerja minimal 3 tahun.
3. Pegawai minimal berumur 25 tahun.

**Tabel 3. 2**  
**Data Jumlah Karyawan Divisi Tambang PT TAS**

No	Jenis Bidang	Jumlah
1	Kepala Teknik Tambang	1
2	Wakil Kepala Teknik Tambang	1
3	Bagian Penambangan: a. Pengeboran&peledakan b. Pengawas penambangan c. Karyawan tambang d. Operator e. Mekanik	6 3 12 3 3
4	Bagian <i>Washing Plan</i> : a. Pengawas <i>Washing Plan</i> b. Karyawan <i>Washing</i> c. Mekanik	3 10 3
<b>Jumlah Karyawan</b>		<b>45</b>

Sumber: hasil olahan peneliti

Jadi, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan divisi tambang PT TAS yang berjumlah keseluruhan 45 orang. Sampel adalah bagian dari populasi, atau sampel adalah sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan subjek

dalam populasi yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Tentu saja jumlah sebagian yang diambil tersebut harus mewakili seluruh jumlah subjek penelitian atau populasi.

Menurut Sugiyono (2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berkaitan dengan jumlah populasi dalam penelitian ini yang kurang dari 100 maka penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel yaitu pada divisi tambang PT TAS yaitu sebanyak 45 orang yang dijadikan sampel dan sebagai partisipan atau responden dalam pengisian kuesioner penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung di PT. Timah Alam Semesta Kabupaten Belitung Timur yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan karyawan yang berwenang berkaitan dengan

penelitian yang akan dilakukan. Untuk memperoleh data primer menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Yaitu komunikasi secara langsung dengan pihak perusahaan lainya yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti dengan cara tanya jawab. Dengan wawancara ini penulis ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti di PT. Timah Alam Semesta Kabupaten Belitung Timur.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat utama yang digunakan dalam penelitian ini dan disebarkan dengan pernyataan yang telah disusun. Dalam penyebaran kuesioner, pengajuan sejumlah pernyataan yang telah disertai dengan alternatif jawaban.

3. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada perusahaan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya. Observasi metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yaitu mengadakan pengamatan langsung ditempat penelitian yaitu PT. Timah Alam Semesta Kabupaten Belitung Timur.

2. Data Sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari:

- a. Profil PT Timah Alam Semesta Kabupaten Belitung Timur.
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan. Uji validitas dan reliabilitas merupakan pengujian yang akan digunakan dalam uji instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data (mengukur) itu valid. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan

tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *person product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R = Korelasi Product Moment

n = Banyaknya pasangan data X dan Y

$\sum X$  = Jumlah dari variabel X

$\sum Y$  = Jumlah dari variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat total variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat total variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian total variabel X dan Variabel Y

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service* (SPSS). Hal ini sesuai dengan tujuan test yang bermaksud menguji konsistensi item-item dalam instrument penelitian. Menghitung nilai reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = a = \frac{n}{n-1} \left( \frac{S - \sum Si}{S} \right)$$

Keterangan:

R = Koefisien reliabilitas alpha cronbach

n = Jumlah item

S = Varians skor keseluruhan

Si = Varians masing-masing item

Metode *alpha cronbach* ( $\alpha$ ) diukur berdasarkan skala *alpha cronbach* ( $\alpha$ ) dari 0,00 sampai 1,00. Jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan range yang sama, maka urutan kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai alpha cronbach 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai alpha cronbach 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai alpha cronbach 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai alpha cronbach 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai alpha cronbach 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel

Apabila nilai alpha 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai alpha dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

### **3.6 Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan yang dikemukakan menurut Sugiyono (2017:244) “Analisis data merupakan data kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data

berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi dan berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan”.

Pengolahan dan analisis informasi serta data dalam penelitian ini dikumpulkan dan diolah secara kuantitatif. Pengumpulan data bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* menurut Sugiyono (2017:93) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan baik bersifat *favorable* (positif) maupun *unfavorable* (negatif). Berikut tabel skala likert menurut Sugiyono (2017:94):

**Tabel 3. 3**  
**Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2017:94)

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat jawaban dan bobot skor untuk item-item instrument pada pertanyaan dalam kuesioner. Bobot skor ini hanya memudahkan saja bagi responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner.

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai situasi dan kejadian atas variabel yang diteliti. Analisis statistik deskripsi adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147).

Variabel penelitian ini yaitu kecerdasan emosional, stres kerja dan perilaku kerja kontraproduktif. Lalu selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penilaian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: Sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Untuk akan lebih jelas berikut adalah rumusnya:

$$\text{Skor Rata-rata} = \frac{\Sigma \text{Jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{Pernyataan} \times \Sigma \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut akan didasarkan pada ilai rata-rata skor yang selanjutnya, akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$r = \frac{ST - SR}{K}$$

Dimana:

R : Rentang/skala

ST : Skor jawaban tertinggi

SR : Skor jawaban terendah

K : Kategori

Setelah diketahui nilai rata-rata kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

- a. Indeks minimum : 1
- b. Indeks maksimum : 5
- c. Interval : 5-1 = 4
- d. Jarak interval : (5-1):5 = 0,8

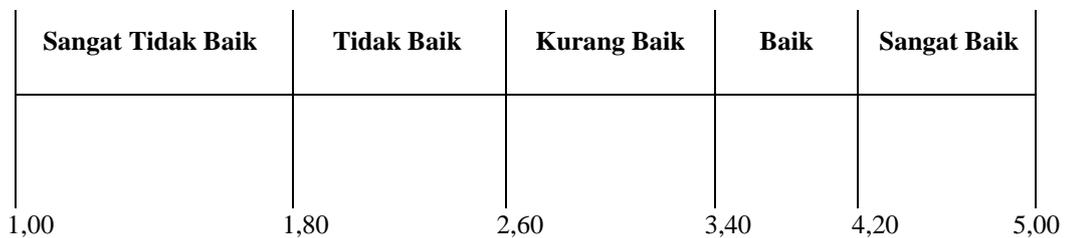
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Kategori Skala**

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2018:134)

Kemudian setelah diinterpretasikan, dapat dimasukkan ke dalam garis kontinum. Interpretasi dan garis kontinum juga dapat tidak digunakan jika variabel yang diteliti tidak memerlukannya. Berikut gambar garis kontinum:



**Gambar 3. 1**  
**Garis Kontinum**

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian yang akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2017 :55). Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

#### 3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan ini menggunakan analisis regresi berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional (X1) dan stres kerja (X2) terhadap perilaku kerja kontraproduktif (Y). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumusan sebagai berikut:

Dimana:

Y = Variabel terikat (Perilaku Kerja Kontraproduktif)

a = Bilangan konstan atau nilai tetap

X<sub>1</sub> = Variabel bebas (Kecerdasan Emosional)

X<sub>2</sub> = Variabel bebas (Stres kerja)

b<sub>1</sub> – b<sub>2</sub> = Koefisien regresi variabel independent

Untuk mendapatkan nilai  $a$ ,  $b_1$  dan  $b_2$  dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma Y = n a + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 Y = a \Sigma X_1 + b_1 \Sigma X_1^2 + b_2 \Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 Y = a \Sigma X_2 + b_1 \Sigma X_1 X_2 + b_2 \Sigma X_2^2$$

Setelah  $a$ ,  $b_1$ , dan  $b_2$  didapat maka diperoleh  $Y$  untuk persamaan :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

### 3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel kecerdasan emosional, beban kerja, dan perilaku kerja kontraproduktif. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas ( $X$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{JK \text{ regresi}}{\Sigma Y^2}$$

Dimana:

$R$  = Koefisien Korelasi Berganda

$JK$  = Jumlah Kuadrat

$\Sigma Y^2$  = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Berdasarkan nilai  $R$  yang diperoleh, maka dapat dihubungkan  $-1 < R < 1$ , yaitu:

a. Apabila  $R = 1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel  $X$  dan  $Y$ .

- b. Apabila  $R = -1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y negatif.
- c. Apabila  $R = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini tabel pedoman untuk memberikan interpretasi korelasi sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Interpretasi Terhadap Hubungan Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

### 3.6.2.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai  $R^2$  adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

#### 3.6.2.3.1 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan cara mengukur besarnya kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama).

Besarnya presentase variabel mampu dijelaskan oleh variabel bebas dapat ditunjukkan dengan nilai R Square (R<sup>2</sup>). Jika nilai R<sup>2</sup> hitung makin besar (mendekati satu) maka kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Rumus koefisien determinasi simultan adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R<sup>2</sup> = kuadrat dari koefisien ganda

#### **3.6.2.3.2 Analisis Koefisien Determinasi Parsial**

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien parsial sebagai berikut:

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

### **3.7 Rancangan Kuesioner**

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dicoba dengan cara membagikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kecerdasan emosional, stres kerja, dan perilaku kerja kontraproduktif sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di PT Timah Alam Semesta Kabupaten Belitung Timur, yang berlokasi di Jl. Desa Burong Mandi, Kecamatan Damar, Kabupaten Belitung Timur, Provinsi Bangka Belitung. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni 2022 sampai dengan selesai.